

**IMPLEMENTASI TARI SUFI SEBAGAI MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA**
(Study Komunitas Dervishe Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI TARI SUFI SEBAGAI MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA**
(Study Komunitas Dervishe Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

BAYU BIMANTORO
NIM. 3319011

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Bimantoro

NIM : 3319011

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI TARI SUFI SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA (STUDY KOMUNITAS DERVISHE PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya Penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka Penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Maret 2023

Penulis



Bayu Bimantoro
NIM. 3319011

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
Karangjempé 01/2 Tirtó Kab. Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Bayu Bimantoro

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Bayu Bimantoro

NIM : 3319011

Judul : **IMPLEMENTASI TARI SUFI SEBAGAI MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA
(STUDY KOMUNITAS DERVISHE PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Miftahul Ula, M.Ag
NIP.197409182005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: tuad.uiningsudur.ac.id | Email: tuad@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **BAYU BIMANTORO**
NIM : **3319011**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TARI SUFI SEBAGAI MEDIA
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL REMAJA (STUDY KOMUNITAS
DERVISHE PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 05 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf & Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 05 April 2023
Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Ḍammah	U	U
---	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِمُّ : *nu''ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

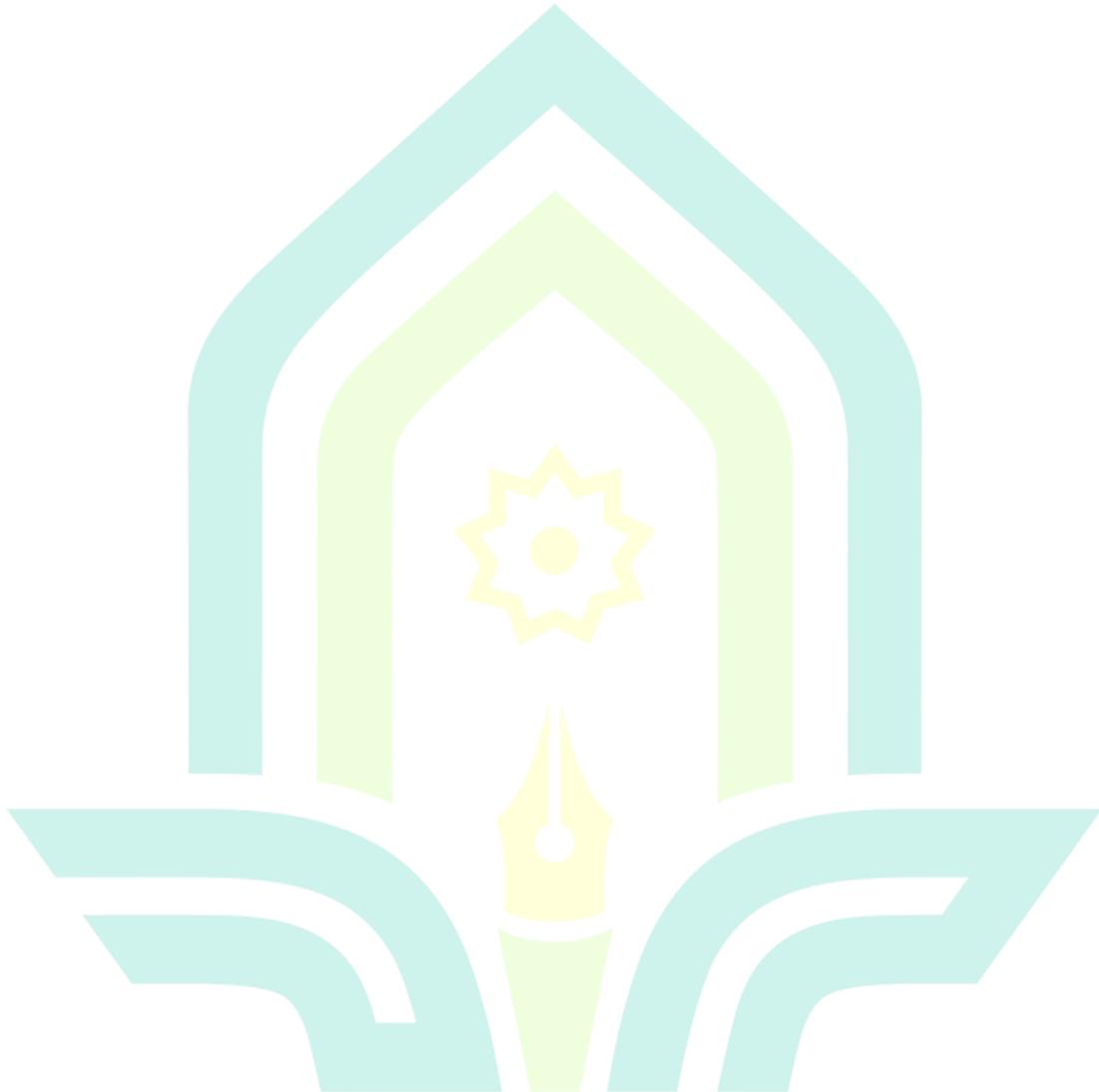
1. Diri saya sendiri yang sudah berusaha, belajar, berjuang, dan bertahan hingga titik ini.
2. Kedua orang tua saya (Wahyudi dan Supatmi) yang telah mendoakan, membesarkan dan selalu memotivasi.
3. Kakak - kakak saya yang telah memberikan support hingga mampu menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Miftahul Ula, M.Ag., selaku wakil dekan I sekaligus dosen pembimbing skripsi. Yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
5. Kepada segenap dosen yang telah berkenan membimbing kami dalam setiap mata kuliah.
6. Teman-teman TP angkatan 19 beserta alumni, yang sudah baik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan berbagi motivasi untuk terus semangat.
7. Almamater saya tercinta jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.

MOTTO

“Make your live more than a life”

Buatlah hidupmu lebih dari sebuah kehidupan.



ABSTRAK

Bimantoro, Bayu. 2023. *Implementasi Tari Sufi Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja (Study Komunitas Dervishe Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata Kunci: *Tari Sufi, Kecerdasan Spiritual, Remaja*

Kecerdasan spiritual merupakan tingkatan kecerdasan yang paling tinggi. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi dalam cara dirinya melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi, yang mengantarkannya kepada Ma'rifatullah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan?, 2) bagaimana implementasi tari sufi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan. 2) Untuk mengetahui implementasi tari sufi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu Fenomenologi Agama. Sumber data yang digunakan yaitu: 1) Sumber data primer diperoleh dari wawancara terhadap pembina, ketua, dan anggota-anggota remaja yang berperan aktif dalam komunitas Dervishe Pekalongan. 2) Sumber data skunder berupa buku, jurnal maupun yang lain dan bukan tangan pertama peneliti yang memiliki keterkaitan dengan tema. Tehnik pengumpulan data yang Penulis gunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Kecerdasan spiritual Remaja di komunitas Dervishe Pekalongan mengalami peningkatan, antara sebelum dan sesudah mengikuti tari sufi. Adapun indikator kecerdasan spiritual yang muncul yaitu: bersikap adaptif, memiliki empati, cenderung terhadap kebaikan, tingkat *self awareness* yang tinggi, mempunyai kualitas sabar, berjiwa besar, menolong dan melayani serta kemampuan dalam menyikapi masalah. 2) Implementasi tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spirtual pada remaja komunitas Dervishe Pekalongan mampu meningkat melalui tarian sufi dengan melakukan beberapa tahapan sebelum melakukan tarian, yaitu bersuci (*Thaharah*), tawasul dan sholawat. Sedangkan rentetan gerakan dalam melakukan tarian adalah sebagaimana gerakan pada umumnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Tari sufi Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja (Study Komunitas Dervishe Pekalongan)". Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad ﷺ yang kita nanti-nantikan syafaatn, yang kelak diyaumul kiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi sekaligus dosen wali akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada pimpinan dan anggota komunitas Dervishe Pekalongan.

6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

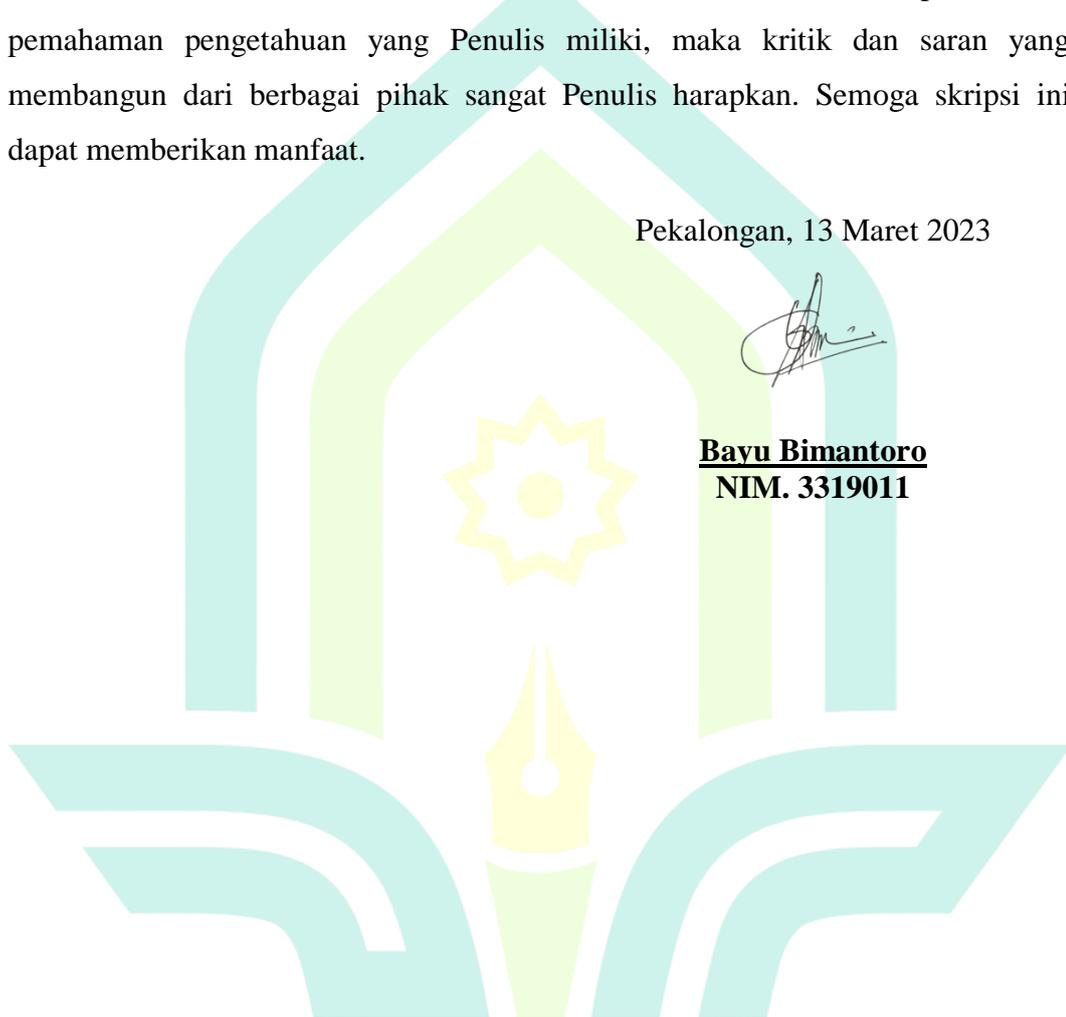
Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 13 Maret 2023



Bayu Bimantoro
NIM. 3319011



DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TARI SUFI DAN KECERDASAN SPIRITUAL.....	19
A. Tari Sufi.....	19
1. Pengertian Tari Sufi.....	19
2. Sejarah Tari Sufi.....	21
3. Busana Khas Penari Sufi.....	25
B. Kecerdasan Spiritual.....	27
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	27
2. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	29

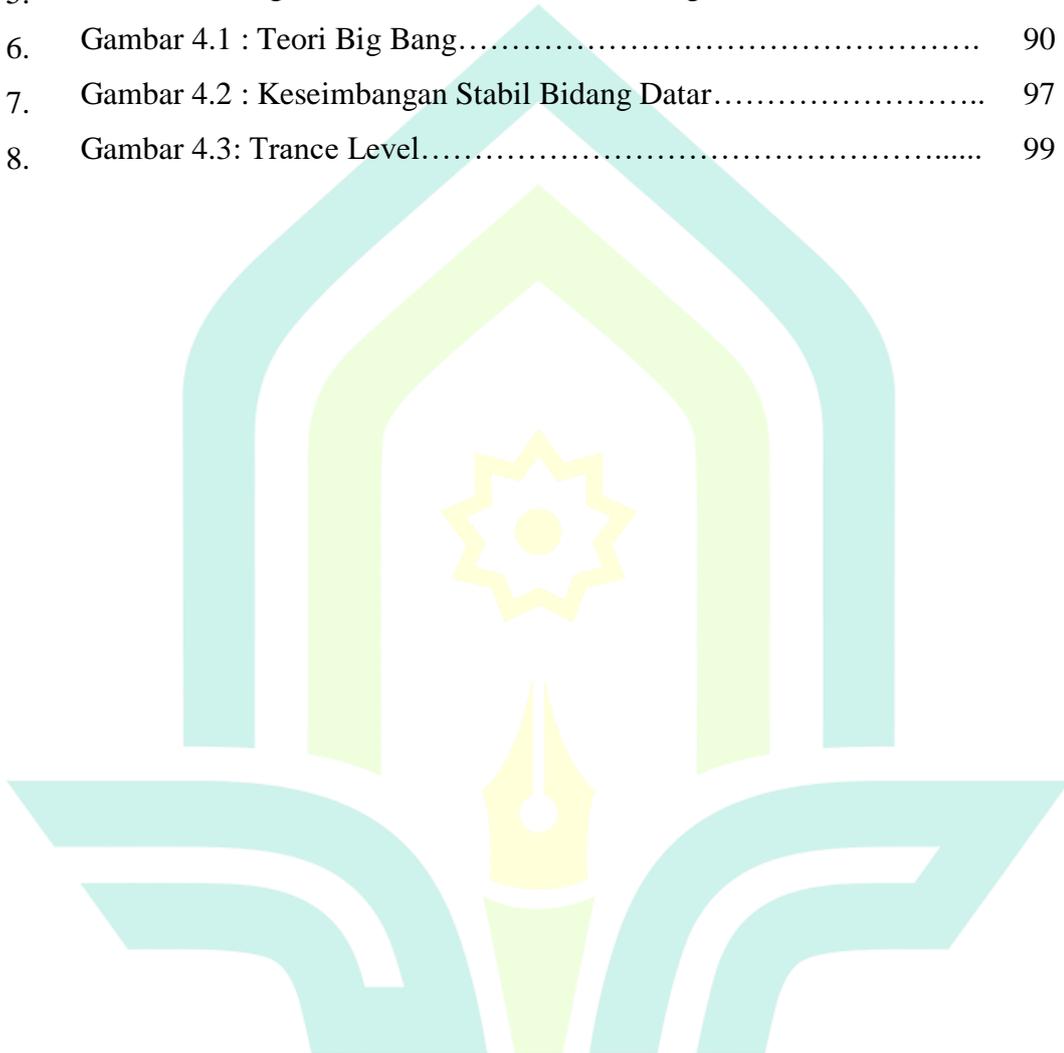
3. Peran Kecerdasan Spiritual.....	41
4. Faktor Penghambat Kecerdasan Spiritual.....	42
BAB III IMPLEMENTASI TARI SUFI SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL.....	44
A. Deskripsi Umum Dervishe Pekalongan.....	44
1. Sejarah Komunitas Dervishe Pekalongan.....	44
2. Visi dan misi.....	45
3. Letak Geografis.....	46
4. Logo Komunitas Dervishe Pekalongan.....	47
5. Kegiatan Komunitas Dervishe Pekalongan.....	48
B. Kecerdasan Spiritual Remaja Di Komunitas Dervishe Pekalongan.....	49
1. Takwa.....	50
2. Merasakan kehadiran Allah.....	51
3. Berdzikir dan berdoa.....	52
4. Mempunyai kualitas sabar.....	53
5. Cenderung terhadap kebaikan.....	54
6. Memiliki Empati.....	55
7. Berjiwa besar.....	55
8. Menolong dan melayani.....	56
C. Implementasi tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan.....	57
1. Tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual 57	57
2. Evaluasi tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.....	63
BAB IV ANALISIS KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL.....	66
A. Analisis Kecerdasan Spiritual Remaja Di Komunitas Dervishe Pekalongan.....	66
1. Takwa.....	66

2. Merasakan kehadiran Allah SWT.....	67
3. Berzikir dan berdoa.....	68
4. Mempunyai kualitas sabar.....	69
5. Cenderung terhadap kebaikan.....	69
6. Memiliki Empati.....	70
7. Berjiwa besar.....	71
8. Menolong dan Melayani.....	72
B. Analisis Implementasi Tari Sufi Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja.....	76
1. Analisis Tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.....	76
2. Analisis Evaluasi tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.....	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1: Kerangka Berpikir	13
2.	Gambar 2.1: Atribut Tari Sufi	26
3.	Gambar 2.2: Atribut Tari Suf	26
4.	Gambar 2.3: Atribut Tari Sufi.....	26
5.	Gambar 3 : Logo Komunitas Dervishe Pekalongan.....	47
6.	Gambar 4.1 : Teori Big Bang.....	90
7.	Gambar 4.2 : Keseimbangan Stabil Bidang Datar.....	97
8.	Gambar 4.3: Trance Level.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Permasalahan dalam sebuah kehidupan adalah suatu hal yang tidak dapat kita hindari. Terlebih saat ini kita telah masuk di era Milenial, yang mana pastinya permasalahan-permasalahan yang dialami pun memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Dalam menghadapi permasalahan kehidupan tersebut, kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat penting sebab dengan kecerdasan spiritual itulah kita mampu merespon dan memberikan feedback bahkan menyelesaikan persoalan makna dan nilai dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik dan benar dapat ditinjau melalui kepiawaian untuk bersikap adaptif sehingga mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan maupun perkembangan zaman yang ada. Tak hanya sampai situ saja, dengan kecerdasan spiritual (SQ) itu pulalah seseorang mampu bertahan dan menghadapi rasa sakit baik rohani maupun jasmani serta ibrah yang mampu diambil didalamnya.¹

Kecerdasan spiritual (SQ) setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda, tak hanya sebatas SQ saja, akan tetapi kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) juga memiliki perbedaan. Akan tetapi kecerdasan spiritual memiliki peran yang lebih penting, sebab kecerdasan spiritual (SQ)

¹ Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3

berada dibagian tertinggi.² Kecerdasan spiritual (SQ) adalah pembawaan sejak lahir atau dengan istilah *Spiritual intelligence is inborn* yang merupakan ungkapan komentarnya Sinetar. Dalam kecerdasan spiritual yang telah ada sejak lahir tersebut maka Sinetar juga menyebut terjadi kesadaran dini pada anak-anak. Kesadaran dini inilah yang kemudian mampu merangsang dan menumbuh kembangkan potensi dan bakat spiritual seseorang menjadi lebih cerdas secara spiritual.³ Selain itu Al-ghazali yang merupakan salah seorang tokoh Islam turut mengungkapkan bahwa aspek-aspek penting dalam kecerdasan spiritual adalah proses Tazkiyatun nafs (Penyucian diri) dan upaya ar-Riyadh (Latihan-latihan spiritual).⁴

Kecerdasan spiritual seseorang yang telah berkembang dengan baik memiliki sebuah karakter sebagai berikut:

1. Memiliki kapabilitas sikap yang fleksibel (Adaptif secara spontan dan aktif).
2. Tingkat *self awareness* (kesadaran diri) yang tidak rendah.
3. Kemampuan dalam menyikapi masalah, baik dalam menghadapi maupun memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuk melawan dan melampaui rasa sakit.
5. Memiliki *life quality*, sebab terdapat sebuah visi dan nilai-nilai dalam hidupnya.

² Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm.71

³ Ibid, hlm.69

⁴ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia,2016), hlm.49

6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
7. Memiliki pandangan yang holistik (cenderung memandang keterkaitan dengan berbagai hal).
8. Kecenderungan untuk bertanya dengan hal-hal yang bersifat mendasar seperti “Mengapa” atau “Bagaimana jika?” untuk mendapatkan jawaban.
9. Menjadi sebuah inspirator bagi orang lain.⁵

Tarian memiliki sebuah makna yang mendalam khususnya tarian spiritual seperti Tari sufi.⁶ Tari sufi merupakan sebuah tarian yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rumi dan dijadikan sebagai media untuk mencari kedamaian, dan cinta kasih antara manusia dengan tuhan Nya⁷. Pada abad ke 20 an terdapat 2 tokoh sufi yang terkenal, beliau bernama Hazrat Inayat Khan dan Idries Shah. Kegiatan yang semacam ini biasanya dilakukan dengan iringan musik yang diiringi oleh para musisi yang memainkan alat musik lalu para peserta membentuk lingkaran dengan satu orang di tengah sebagai pemimpin.⁸

Sebuah perkembangan zaman khususnya di era perkembangan industri 5.0 sebagaimana yang sedang terjadi Di era yang sekarang ini, sebuah tarian tak hanya digunakan sebagai Entertainment saja, sebagaimana tari- tari yang ada di mancanegara ini. Akan tetapi, seseorang harus mampu memanfaatkan sebuah tarian

⁵ Danah Zohar dan Ian MarsHlm.1, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.14

⁶ Anggota APPTI, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm.169

⁷ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm.168

⁸ Jane Smith, *Islam Di Amerika*, (Jakarta: yayasan Obor, 2005), hlm.103

menjadi hal yang lebih dari sekedar tarian saja, sebagaimana halnya Tari dijadikan sebagai meditasi, maupun terapi sekalipun memiliki kaitannya yang erat dengan sufistik Islam. tak jarang seseorang menganggap bahwa Tari sufi hanyalah sebuah tarian belaka, namun dalam faktanya tak memungkiri bahwa gerakan-gerakan dalam Tari sufi seperti memutar badan dengan bertumpu pada kaki kiri dan tangan kanan yang dihadapkan ke atas memiliki arti dan makna yang mendalam. Seperti para penari yang berputar dianalogikan sebagai bulan, sedangkan pemimpin tarian menggambarkan matahari. Para penari berputar berlawanan dengan arah jarum jam sebagai bentuk merangkul kemanusiaan dengan cinta serta melambangkan putaran alam semesta dan putaran tawaf di ka'bah⁹.

Salah seorang penari sufi dari Dervishe Pekalongan mengutarakan bahwa di dalam tari sufi terdapat nilai-nilai keagamaan yang erat. Sehingga apabila seorang penari sufi melakukan tarian mereka tak akan jauh dari sang pencipta, sebab dalam melakukan sebuah tarian tersebut sang Penari juga berdzikir menyebut asma Tuhan yang maha esa. Dalam tari sufi berbeda dengan tarian-tarian yang lainnya, sebab dalam tari sufi tidak menonjolkan sebuah tata rias seorang penari, gerakan dan juga kostum yang digunakan. Karena tari sufi dalam tariannya mengajak pada pencapaian yang abstrak yaitu mencapai nilai keTuhanan.¹⁰

⁹ Aylawati Sarwono, *Museum Rekor – Dunia Indonesia Volume IX*, (Jakarta: Elex media Komputindo, 2020), hlm. 168

¹⁰ Slamet Nugroho, "Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan", Vol. 1, Jousip, 2021, hlm. 73.

Tari sufi yang merupakan sebuah tarian dengan corak keagamaan ini tentu memiliki peran penting dalam hal spiritual, sebagaimana kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh penari sufi. Hal ini mampu berkembang sebab gerakannya yang penuh makna serta iringan maupun tahapan-tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti Tawasul dan bersuci. Hal tersebut memiliki peran penting bagi pelaku, terkhusus pada kecerdasan spiritual. Kita sendiri tahu bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah kecerdasan tertinggi sebab SQ memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi dan tubuh. Tak hanya itu saja SQ juga menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan. SQ juga mampu memberikan makna yang aktif dan menyatu bagi diri sendiri.¹¹

Komunitas dervish pekalongan adalah sebuah komunitas yang memiliki dampak positif bagi pelaku terutama dalam kecerdasan spiritual maupun yang lain. Hal ini dibuktikan dengan terjalinnya silaturahmi antar anggota dan saling meluangkan waktu dalam upaya terselenggaranya latihan bersama. Maka dari itu komunitas ini adalah sebuah komunitas yang baik karena dengan mengikuti komunitas ini, pelaku dapat menjadi lebih lentur dalam menghadapi watak manusia yang bermacam-macam dan masyarakat umum maupun, orang-orang sekitar. Selain itu Komunitas Dervishe Pekalongan juga banyak mengajarkan makna kedisiplinan, kerapian, kesopanan, bagaimana bertata krama, dan hal positif lainnya.¹²

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *SQ*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm.6

¹² M Ridwan Maulana, Anggota Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 November 2022.

Komunitas Dervishe Pekalongan menjadi sebuah kajian yang menarik untuk dibahas sebab memiliki ciri khas tersendiri, yang mana seluruh anggota dari komunitas Dervishe Pekalongan diwajibkan untuk belajar tarian menggunakan tumpuan kaki bagian ujung (ibu jari) dalam melakukan sebuah tarian meskipun hal ini terbilang cukup sulit. Di dalam komunitas Dervishe Pekalongan terdapat anggota yang berada pada masa remaja dan dewasa. Akan tetapi yang menjadi fokus penelitian adalah anggota-anggota yang berada pada usia remaja yaitu 12-25 tahun sesuai dengan Depkes. RI tahun 2009. Masa remaja merupakan sebuah masa yang produktif dalam periode hidup seseorang. Maka dari itu, barang siapa yang kehilangan masa ini, dapat dikatakan mereka telah kehilangan hampir seluruh hidupnya.¹³

Jika kita amati, komunitas Dervishe Pekalongan memiliki peluang besar untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ). Karena dalam komunitas tersebut diajarkan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas hidup dirinya, hal ini ditandai dengan diberikannya sebuah kedisiplinan, kerapian, dan kesopanan. Selain itu, dalam komunitas tari sufi Dervishe Pekalongan juga diajarkan bagaimana dalam menghadapi masalah yang dialami, sebagai contoh kecil ketika seorang penari sufi merasa tak nyaman dengan situasi dan kondisi dalam melakukan sebuah tarian maka ia perlu bersikap tenang dan terus berdzikir mengucapkan kalimat “*Allah Hu Allah*” sembari mencari solusi agar mampu melakukan sebuah putaran hingga waktunya

¹³ Nirwani Jumala, *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 25

selesai.¹⁴ Maka dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan meneliti dan mengkaji lebih lanjut permasalahan yang ada sebagai skripsi.



¹⁴ Nada Qodri Fitriani, Anggota Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 7 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan memperhatikan pokok-pokok pikiran di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi tari sufi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan.
2. Untuk mengetahui implementasi tari sufi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan.

D. Manfaat penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat dan maslahat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, mampu memberi wacana keilmuan, wacana pemikiran serta pengembangan mengenai Tari sufi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian Tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di komunitas Dervishe Pekalongan ini, mampu memberikan sebuah solusi dari sebuah pertanyaan, dan informasi serta masukan baik bagi kajian keagamaan dalam lingkup masyarakat maupun akademisi dalam lingkup luas.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

a. Tari Sufi

Tari sufi merupakan sebuah tarian yang dikembangkan oleh Jalaluddin Rumi dan dijadikan sebagai media untuk mencari kedamaian, dan cinta kasih antara manusia dengan tuhan Nya. Tari sufi di Turki lebih dikenal dengan sebutan *Mevlevi Sema ceremony* yang dalam bahasa arab memiliki arti mendengar, namun dalam makna luas diartikan sebagai berputar dengan suka

cita sambil mendengarkan iringan nada dengan putaran sesuai dengan arah alam semesta atau berlawanan arah jarum jam.¹⁵

Selain itu tari sufi dalam dunia barat juga memiliki sebutan tersendiri yaitu *Whirling Dervishe*, atau para *dervishe* yang berputar. Tak hanya Turki dan dunia Barat, akan tetapi Indonesia itu sendiri memiliki sebutan yaitu tari sufi, hal ini didasarkan karena dahulu di Turki tarian ini dilakukan oleh para sufi.¹⁶ Pada abad ke 20 an terdapat 2 tokoh sufi yang terkenal, beliau bernama Haznat Inayat Khan dan Idries Shah. Kegiatan yang semacam ini biasanya dilakukan dengan iringan musik yang diiringi oleh para musisi yang memainkan alat musik lalu para peserta membentuk lingkaran dengan satu orang di tengah sebagai pemimpin.¹⁷

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dilihat dari perspektif istilah diartikan sebagai kecerdasan pokok yang melalui kecerdasan spiritual itulah mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai dan makna, menempati perilaku maupun suatu jalan hidup dalam konteks yang tidak sempit. Kecerdasan spiritual berasal dari pancaran hati yang terdalam yang dapat kita maknai dengan fitrah. Fitrah ini memancar menguatkan jiwa manusiawi,

¹⁵ Slamet Nugroho, "Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi *Dervishe Pekalongan*", Vol. 1, Jousip, 2021, hlm.73

¹⁶ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm.168

¹⁷ Jane Smith, *Islam Di Amerika*, (Jakarta: yayasan Obor, 2005), hlm.103

sehingga mampu menjadikan berbagai hal positif, membentuk pribadi yang baik, memiliki arti dan nilai dalam hidup, ikhlas dan sabar dalam menghadapi cobaan serta bervisi tinggi dalam menjalani kehidupan¹⁸.

Kecerdasan spiritual adalah suatu hal yang menjadi kodrat bagi manusia sebab manusia adalah makhluk spiritual. Setiap manusia pasti bertanya-tanya kenapa dilahirkan, untuk apa dilahirkan maupun pertanyaan mendasar yang lainnya. Zohar dan Marshall mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual ini adalah suatu hal yang unik, sebab hanya dimiliki oleh manusia sebab tak ada benda maupun hal lain yang memilikinya.¹⁹ Toto Tasmara mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi dalam cara dirinya melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi. Kecerdasan spiritual memiliki beberapa indikator seperti merasakan kehadiran Allah SWT, berdzikir dan berdoa, mempunyai kualitas sabar, cenderung terhadap kebaikan, empati, berjiwa besar, menolong dan melayani.²⁰

2. Penelitian Relevan

¹⁸ Ahmad Fahrizi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Guepedia,2020), hlm.25

¹⁹ Denny J.A dan Tim ULS, *Kecerdasan Spiritual Untuk Umroh*, (Jakarta:Cerah Budaya Indonesia, 2019), hlm. 54

²⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellegence:Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab,, Professional, dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) hlm. 38

Dari permasalahan yang diteliti, maka sekiranya penulis perlu memaparkan beberapa karya penelitian yang setema, guna untuk mengetahui dimana letak perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan penelitian lain yang sudah ada. Berikut pemaparannya ;

Pertama: Skripsi yang berjudul “*Penghayatan Spiritual Para Penari Sufi*”²¹. Pada skripsi ini memaparkan mengenai penghayatan spiritual para penari sufi baik itu faktor yang berasal dari dalam maupun

dari luar. Pokok bahasan yang diambil cukup luas dan tidak pada satu titik sebab selain membahas faktor yang mempengaruhi penghayatan dari para penari sufi, juga membahas tentang pemaknaan mendalam para penari sufi dalam melakukan tarian, pada titik inilah permasalahan menjadi canggung sehingga berkesan seperti sebuah pengelompokan dalam masalah spiritual. Akan tetapi, pada penelitian Peneliti lebih memfokuskan pada salah satu permasalahan dalam tari sufi tersebut, yang dalam hal ini adalah kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual yang merupakan sebuah kecerdasan tertinggi tak hanya mampu dipelajari melalui ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dalam al-Quran juga terdapat pembahasan tentang kecerdasan spiritual ini.

Kedua: Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Spiritual Dalam Tari Sema*”.

Skripsi ini ditulis dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan pustaka,

²¹ Ahmad Lathoifu Huda Mubarak, “*Penghayatan Spiritual Para Penari Sufi*” *Skripsi*, (IAIN Tulungagung, 2018)

da n membahas terkait nilai – nilai Spiritual pada atribut dan gerakan tari sema atau yang lebih dikenal dengan sebutan tari sufi yang melambangkan tentang kematian dan keadaan ekstase yang menjadikan seorang darwis terpaku pada Allah. Sedangkan skripsi yang akan Penulis lakukan adalah akan meneliti tentang nilai-nilai spiritual yang ada sehingga mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual seorang penari.²²

Ketiga: Jurnal dengan judul “Nilai – nilai Islami dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup Kesenian Sufi Multikultur Kota Pekalongan”. Jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami Tari sufi dapat dilihat melalui aspek visual dan aspek auditif. Penelitian ini hanya sebatas mengungkap nilai – nilai islami saja, sedangkan yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah mengetahui nilai-nilai islami sekaligus mengaitkannya dengan kecerdasan spiritual.²³

Keempat: Skripsi yang berjudul Makna Tarian Sufi Perspektif Tari sufi Dervish Pekalongan. Hasil penelitian ini ada dua yang *pertama* bahwa gerakan dan atribut dipakai oleh penari sufi seperti sikke dan yang lainnya. Yang *Kedua* terdapat makna dari atribut dan gerakan yang terkandung dalam tari sufi. Dari hasil tersebut peneliti memahami bahwa skripsi yang akan dilakukan dengan peneliti terdapat perbedaan, sebab tidak hanya sekedar memahami mengenai

²²Eka Fitriana, *Skripsi*, “Nilai – nilai Spiritual Dalam Tarian Sema”, *Skripsi*, (Ponorogo;STAIN Ponorogo, 2015) hlm. 72

²³Rista Dewi Opsantini, “Nilai-Nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup Kesenian Sufi Multikultur Kota Pekalongan”, Vol.1 JST, 2014

makna nya saja, akan tetapi dampak dari makna nya juga yang dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.²⁴

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan di atas, maka dibutuhkan sebuah kerangka berfikir tentang tari sufi yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Untuk itu, perlu dilakukan kajian tentang Implementasi tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual Remaja di komunitas Dervishe Pekalongan. Berikut adalah deskripsi kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Tari sufi adalah sebuah tarian yang tidak hanya dapat digunakan sebagai pertunjukan saja, akan tetapi tari sufi memiliki peran yang lebih dari itu, salah satu nya adalah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berperan penting dalam kehidupan seseorang, sebab kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual masa remaja adalah masa yang sangat penting, dan dengan tari sufi inilah kita mampu melihat dan mengamati bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah melakukan tari sufi.

²⁴ Slamet Nugroho, *Skripsi: Makna tarian Sufi Perspektif Tari Sufi Dervishe Pekalongan, Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021)



Gambar 1: Kerangka berfikir

F. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan fenomenologi agama. Pendekatan ini lebih cenderung pada penelitian tentang praktik keagamaan dengan maksud untuk mengungkap rahasia dibalik praktik tersebut

dan mengetahui makna agama dari sudut pandang nya. Pada pendekatan fenomenologi agama perlu memperhatikan bagaimana agama menampakkan diri sehingga esensi dari agama itu dapat dipahami.²⁵ Pendekatan fenomenologi memiliki struktur kesadaran sebagaimana yang dialami oleh pelaku, sehingga fenomenologi memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengetahuan tentang sesuatu sejauh menampakkan diri dalam pengalaman.²⁶

2. Jenis Penelitian

Dari sumber data dan permasalahan yang telah terkumpul, sudah jelas bahwa penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan) Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan pengamatan langsung yang biasa dikenal dengan sebutan observasi, metode ini adalah peneliti langsung mengumpulkan data yang salah satunya melalui wawancara dengan responden.²⁷ Selain itu, dalam penulisan data peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah istilah generik dalam menyebutkan bermacam teknik seperti observasi, wawancara individu maupun kelompok, yang mana berusaha

²⁵ Mulyadi, Jurnal Studi Keislaman: *Kontribusi Filsafat Dalam Studi Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi*, Vol xix, No 1, Juni, 2010, hlm. 165-166

²⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Grasindo, 2008), hlm. 81

²⁷ Abdul Rohim Tualeka, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm. 24

memahami pengalaman dan pelaksanaan informan untuk dijadikan sebagai sasaran yang tepat dalam konteks.²⁸

3. Sumber Data

a. Data Primer

Dikarenakan dalam penelitian yang Peneliti lakukan adalah penelitian lapangan, maka sudah jelas bahwa sumber data utama yang dipakai berkaitan erat dengan melakukan wawancara terhadap pembina, ketua, dan anggota-anggota remaja yang berperan aktif dalam komunitas Dervishe Pekalongan, maupun keluarga serta audien yang turut menyaksikan tari sufi.

a. Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data sekunder merupakan karya yang hasilnya adalah berupa buku, jurnal maupun yang lain dan bukan tangan pertama peneliti yang memiliki keterkaitan dengan tema.²⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data melalui penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan

²⁸ David Marsh & Gerry Stoker, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 23

²⁹ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian", (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014). hlm.209

secara langsung oleh peneliti terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.³⁰

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi tari sufi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Apakah pelaku Tari sufi dalam pelaksanaannya mengalami sebuah peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) sebagaimana dengan indikator dalam kecerdasan spiritual, seperti kemampuan dalam menghadapi dan melampaui rasa sakit, memiliki kesadaran diri yang tinggi maupun indikator yang lainnya.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara menjadi hal yang pokok dalam penelitian yang dilakukan, sebab penelitian yang dilakukan berkaitan erat dengan pelaku. Wawancara yang dimaksud adalah sebuah kegiatan interaksi sosial yang bertujuan memperoleh informasi antara peneliti dengan yang diteliti.³¹

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengupas dan menyelidik tentang bagaimana kecerdasan spiritual remaja di komunitas tari sufi Dervish Pekalongan. Sebab kecerdasan spiritual bukanlah suatu hal yang dapat kita simpulkan tanpa adanya sebuah komunikasi baik itu secara individu dengan pelaku maupun dengan orang-orang disekitarnya. Wawancara akan dilakukan

³⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo), hlm.16

³¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta:Leutikaprio, 2016), hlm.2

kepada anggota komunitas Dervishe Pekalongan yang berusia remaja (12-25 tahun).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa audio maupun visual yang mana nantinya di kemudian hari diperlukan oleh peneliti maupun orang lain yang membutuhkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti adanya peningkatan kecerdasan spiritual yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan sebagaimana yang ada dalam indikator kecerdasan spiritual. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai bukti visual adanya sebuah komunikasi baik itu berbentuk wawancara maupun yang lainnya.

5. Teknik Analisis

Teknik analisa yang dipakai peneliti adalah deskriptif analitik, yaitu sebuah metode yang berfungsi untuk menggambarkan maupun memberikan keterangan mengenai gambar suatu objek yang diteliti melalui data maupun sampel yang dikumpulkan. Dalam hal ini adalah mengklarifikasi maupun mengeksplor tentang implementasi tari sufi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.³² Langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan sebuah analisa tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

³² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,1995), hlm.20

2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Menarik kesimpulan

G. Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam mempermudah pembaca:

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi mengenai tinjauan secara umum tari sufi yang mengupas tentang pengertian tari sufi, sejarah, dan busana khas tari sufi, Serta kecerdasan spiritual yang membahas tentang pengertian, indikator, peran dan faktor penghambat kecerdasan spiritual.

BAB III, pada bab ini akan dibagi menjadi dua sub bab. Sub pertama membahas seputar komunitas Dervishe Pekalongan dan Sub bab dua, mengupas bagaimana implementasi tari sufi mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dari berbagai sisi.

BAB IV, analisis tentang implementasi tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di komunitas Dervishe Pekalongan

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan dari tiga hal yaitu:

1. Kecerdasan spiritual Remaja di komunitas Dervishe Pekalongan mengalami peningkatan, antara sebelum dan sesudah mengikuti tari sufi. Meskipun indikator kecerdasan spiritual tersebut didapatkan dari pendapat tokoh, menurut Toto Tasmara.
2. Implementasi tari sufi sebagai media untuk meningkatkan Kecerdasan spiritual pada Remaja komunitas Dervishe Pekalongan mampu meningkat melalui tarian sufi, hal ini di buktikan dengan adanya keterkaitan antara indikator – indikator kecerdasan spiritual dengan rentetan gerakan dalam melakukan tari sufi. Sehingga, meningkatnya kecerdasan spiritual bagi pelaku tari sufi bukanlah suatu hal yang mustahil.
3. Dalam mengimplementasikan tari sufi sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berupa niat dari pelaku, dan beberapa faktor eksternal yang berupa waktu tempat pelaksanaan, iringan musik, dan waktu yang digunakan untuk melakukan tarian.

B. Saran

Melalui skripsi ini, Ada beberapa saran yang direkomendasikan yaitu:

1. Bagi para anggota komunitas Dervishe Pekalongan agar menjaga dan melestarikan tari sufi kepada masyarakat muslim dan pemerintah, karena tari sufi termasuk sebuah budaya yang bisa dijadikan sebagai ciri khas sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan.
2. Untuk fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah agar memfasilitasi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam melakukan tari sufi, berupa gedung/kelas "rumah cinta" untuk mahasiswa UIN Abdurrahman wahid Pekalongan.
3. Untuk jurusan Tasawuf dan Psikoterapi baik kalangan mahasiswa maupun pimpinan, agar semaksimal mungkin memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas untuk menunjang terlaksananya pelatihan tari sufi, baik berupa pakaian penari maupun tempat yang digunakan untuk latihan.
4. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, agar mewajibkan diri untuk berlatih tari sufi, sebab tari sufi merupakan salah satu ciri khas dari TP itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

صحيح مجمع الأمثال المؤلف: أبو الفضل أحمد بن محمد بن إبراهيم الميداني النيسابوري (ت ٥١٨هـ)
الإمام,مسلم

Achmad, Ubaidillah. 2016. *Islam Geger Kendeng Dalam Konflik Ekologis dan Rekonsiliasi Akar Rumput*. Jakarta: Prenada Media.

Agustian, Ary Ginanjar. 2000. *SQ*. Bandung: Mizan.

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.

Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din*. VI:28

Alim, Zezen Zainal. 2008. *The Power Of Sholat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.

Al-Mukharom, Fajar Bayu. Wawancara Pribadi. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan. 25 Januari 2023

Andhika. 2018. *Ayo Berubah: 30 Hari Menentukan Kesuksesan Hidup Anda*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.

Andriyani, Chindi. 2017. *Jejak Langkah Sang Sufi Jalaludin Rumi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

An-Nawawi, Imam. 2005. *Hadits Arbain An-Nawawiyah*. Surabaya: Aw Publisher.

Anwar. Saiful. 2012. *Rahasia Dahsyatnya Berdoa Ketika Subuh*. Jakarta: Kunci Iman.

APPTI, Anggota. 2017. *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.

Aprilia, Yessie. 2010. *Hipnostetri*. Jakarta: Gagas Media.

- Aprilianti, Ayu. 2020. *The Story Behind The Power Of Sholawat*. Yogyakarta: Guepedia.
- Asmayani, Nurul. 2017. *Perempuan Bertanya, Fikih Menjawab (Cover baru, Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia.
- Aziz, Muhammad Abdul. 2021. *Membaguskan Niat dan Menghiasi Jiwa Dengan Ilmu dan Amalan Seri Karakteristik Nabi SAW*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Basya, Fahmi. 2004. *Matematika Islam*. Jakarta: Republika.
- Billah, Moch Alwan. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan, Wawancara Pribadi. 21 Januari 2023
- Burhani, Ahmad Najib. 2002. *Manusia Modern mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: Iman dan Hikmah.
- Darmadi. 2016. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia.
- Darmana, S. Djoko. 1986. *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Dayana, Indri. 2017. *Fisika Terapan*. Medan: Widya Puspita.
- Dian. 2021. *Hidup Terus Berjalan*. Yogyakarta: Guepedia.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2021. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta; Grasindo.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Ezokanzo, Tethy. 2012. *Pencuri Yang Alim: 33 Kisah Abadi Untuk Anak Muslim*. Jakarta: Kalil.

- Fahrizi, Ahmad. 2020. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fajr, Abu. 2019. *Sukses dan kaya Dengan Mengamalkan Asma'ul Husna*. Jakarta: Mita Press.
- Fitria. 2020. *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)*. Bogor: Guepedia.
- Fitriana, Eka. 2015. *Skripsi, "Nilai – nilai Spiritual Dalam Tarian Sema"*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Fitriani, Nada Qodri. Anggota Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 7 November 2022.
- Ghozali, Muhammad Luthfi. 2011. *Tawasul Mencari Allah dan Rasul Lewat Jalan Guru*. Semarang: Abshor.
- Gunawan, dkk. 2022. *Antologi Filsafat Pendidikan Islam: Studi terhadap Pemikiran Ibnu Sina*. Yogyakarta: K-Media.
- Herianto, S. & Liza Ulfa Maesura. 2021. *Kitab Tauhid Anak Berkenalan Dengan Allah*. Jakarta: Kanaka.
- Hidayat, Komruddin. 2006. *Politik Panjat Pinang Di Mana Peran Agama*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Ibad, M.N. 2012. *Dzikir Agung Para Wali Allah: Sejarah Dzikirul Ghofilin Dan Fadhilah Bacaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Isa, Abdul Qadir. Dkk. 2005 *Hakikat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.

- J.A, Denny dan Tim ULS. 2019. *Kecerdasan Spiritual Untuk Umroh*. Jakarta: Cerah Budaya Indonesia.
- Jumala, Nirwani. *Bimbingan Konseling Islami: Memahami Drama Kehidupan Remaja*.
- Kaja. 2022. *Pengambilan Keputusan Suatu Tindakan Dan Solusi*. Boyolali: Lakeisha.
- Kharisman, Abu Utsman. 2021. *Biografi Dan Akidah Imam Al-Muzani: Meneliti Kemurnian Akidah*. Jakarta: Astar Media.
- Khavari, Khalil. 2000. *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan Dalam Setiap Keadaan)*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Madani, Tim Duta. 2017. *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Bandung: Penerbit Duta.
- Madjid, Nurcholish. 2002. *Fatsoen*. Jakarta: Republika.
- Marsh, David & Gerry Stoker. 2021. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Nusa Media.
- Maula, Ishmatul dan M. Kamalul Fikri. 2022. *Rahasia Kejeniusan Para Ulama Salaf*. Yogyakarta: Laksana.
- Maulana, M Ridwan. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan, Wawancara Pribadi. 29 Januari 2023
- Maulana, M Ridwan. Wawancara Pribadi. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan. 29 Januari 2023
- Mubarok, Ahmad Lathoifu Huda. 2018. "Penghayatan Spiritual Para Penari Sufi" *Skripsi*. IAIN Tulungagung.

- Muhammad, Abu Abdullah. 2018. *Kisah 1001 Malam: Jilid 2*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad, Abu Hamid. 2021. *Rahasia-Rahasia Di Balik Thaharah: Seri Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Mulyadi. 2010. *Jurnal Studi Keislaman: Kontribusi Filsafat Dalam Studi Agama Islam: Telaah Pendekatan Fenomenologi*. Vol xix, No 1. Juni.
- Muslim, Imam. صحيح مسلم.
- Mustofa, Imron. 2020. *Shalat Dhuha Dulu Yuk: Berjuta Berkah Dhuha Untuk Muslimah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muzakkir. 2019. *Hidup Sehat Dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nawawi, Muhamma. *Mirqâh Shu'ûd at-Tashdîq*.
- Nugroho, Slamet. 2021. "Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan". Vol. 1. Jousip
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Purnama, Surya Hadi. 2022. *Tuhan Segala Zaman*. Yogyakarta: Diandra.
- Purwowiyoto, Budhi Setianto. 2021. *Candrajiwa Indonesia: Glosarium (Kamus Singkat)*. Jakarta: H&B.
- Purwowiyoto, Budhi Setiawan. 2020. *Candrajiwa Indonesia Warisan Ilmiah Putra Indonesia (Trancendence to The Depth Of The Heart and Beyond,*. Jakarata: H&B.
- Raco. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Grasindo.

Ramadhani, Riyan. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan. Wawancara Pribadi. 23 Januari 2023.

Restian, Arina. 2017. *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*. Malang: UMM Press.

Rista Dewi Opsantini, "Nilai-Nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup Rofiq, Muhammad. 2010. *Membuat uang bersujud di kaki anda dalam 6 bulan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlaq tasawuf*. Pekalongan: NEM.

Rohman, M Fathur. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan, Wawancara Pribadi. 21 Januari 2023

Ruslan, Wagie dan Mikhael Dua. 2009. *Terjadinya Alam Semesta Perspektif Big Bang*. Jakarta: Unika Atma Jaya.

Rusmalla, Safran dan setya Widyawati. 2019. *Koreografi Tari Sufi Komunitas Dzikir Zhauwiyah Kecamatan Kartasura Kebumen Sukoharjo*, Jurnal greget, Volumen 18 no. 2 Desember.

Sabihah, Mutia. 2020. *Musafir Mencari Rumi*. Rawang: Pustaka Karyaku Enterprise.

Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Kencana.

Sari, Nila. 2013. *Skripsi*. Keberadaan Tari Sema Jalaluddin Rumi Pada Kelompok Tari Sufi Jepara DI Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sarwono, Alaywati. 2020. *Museum Rekor-Dunia Indonesia Volume IX*. Jakarta: Gramedia.

Sarwono, Aylawati. 2020. *Museum Rekor – Dunia Indonesia Volume IX*. Jakarta: Elex media Komputindo.

Saukani,. *Tuhfatudzakirin*.

Setiawan, Muhammad Feri. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan, Wawancara Pribadi. 21 Januari 2023.

Setiawan, Muhammad Feri. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan, Wawancara Pribadi, 9 Februari 2023.

Sholikhin, Muhammad. 2009. *The Power Of Sabar*. Surakarta: Tiga Serangkai, 2009.

Siregar, Marasudin. 1999. *Manusia Menurut Ibnu Khaldun (Suatu Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siroj, Said Aqil. 2006. *Tasawuf sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan Pustaka.

Smith, Jane. 2005. *Islam Di Amerika*. Jakarta: yayasan Obor.

Soetopo, Gelar. 2010. *Kuark: Adaptasi, Konservasi, dan Kemagnetan*. Indonesia: Pt.Kuark Internasional.

Sriyani, Zulaeka Indah. Wawancara Pribadi. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan. 9 Februari 2023

Sriyani, Zulaeka Indah. Wawancara Pribadi. Anggota Komunitas Dervishe Pekalongan. 24 Januari 2023

- Sukidi. 2002. *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia.
- Sulaiman. 2007. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*. Jakarta: Erlangga.
- Sulton, Ahlis. Wawancara Pribadi. Ketua Komunitas Dervishe Pekalongan, Pekalongan, 26 Januari 2023
- Sutikno, Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Syafi'ie. M. 2009. *Cara Nyata Mempercepat Pertolongan Allah*. Jakarta: Wahyu Media.
- Tamakun. Pembina Komunitas Dervishe Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan. Januari 2023
- Tanjung, Hendri. 2014. *Manajemen Syariah Dalam Praktik 9 Nabi dan Rasul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tasmara, Toto. 2001. *Membentuk Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tualeka, Rohim. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Umar, Nasaruddin. 2022. *Menyelami Seluk –Beluk Makrifat*. Surabaya: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umar, Nasruddin, 2014. *Islam Fungsional Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Usman, Ibnu. 2003. *Kasyf Al-Mahjub: Menyelami Samudra Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.

Wabula, Abdul Latif. 2019. *Kumpulan Khutbah Jumat*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.

Wadud, Abdul. 2015. *Al-Quran Hadits*. Semarang: Karya Toha.

Wahid, Abdul. 2016. *Senyum Indah Kanjeng Nabi*. Yogyakarta: Diva Press.

Ya'cub, Mihmidaty. 2018. *Model Pendidikan Tasawuf Pada Thariqah Shadhiliyah*. Surabaya: Pustaka Media.

Yamani, Zaki. 2017. *33 Fadhilah Mendahulukan Kanan Untuk Perbuatan Baik dan Mulia Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Absolute Media.

Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2001. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ:Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

